



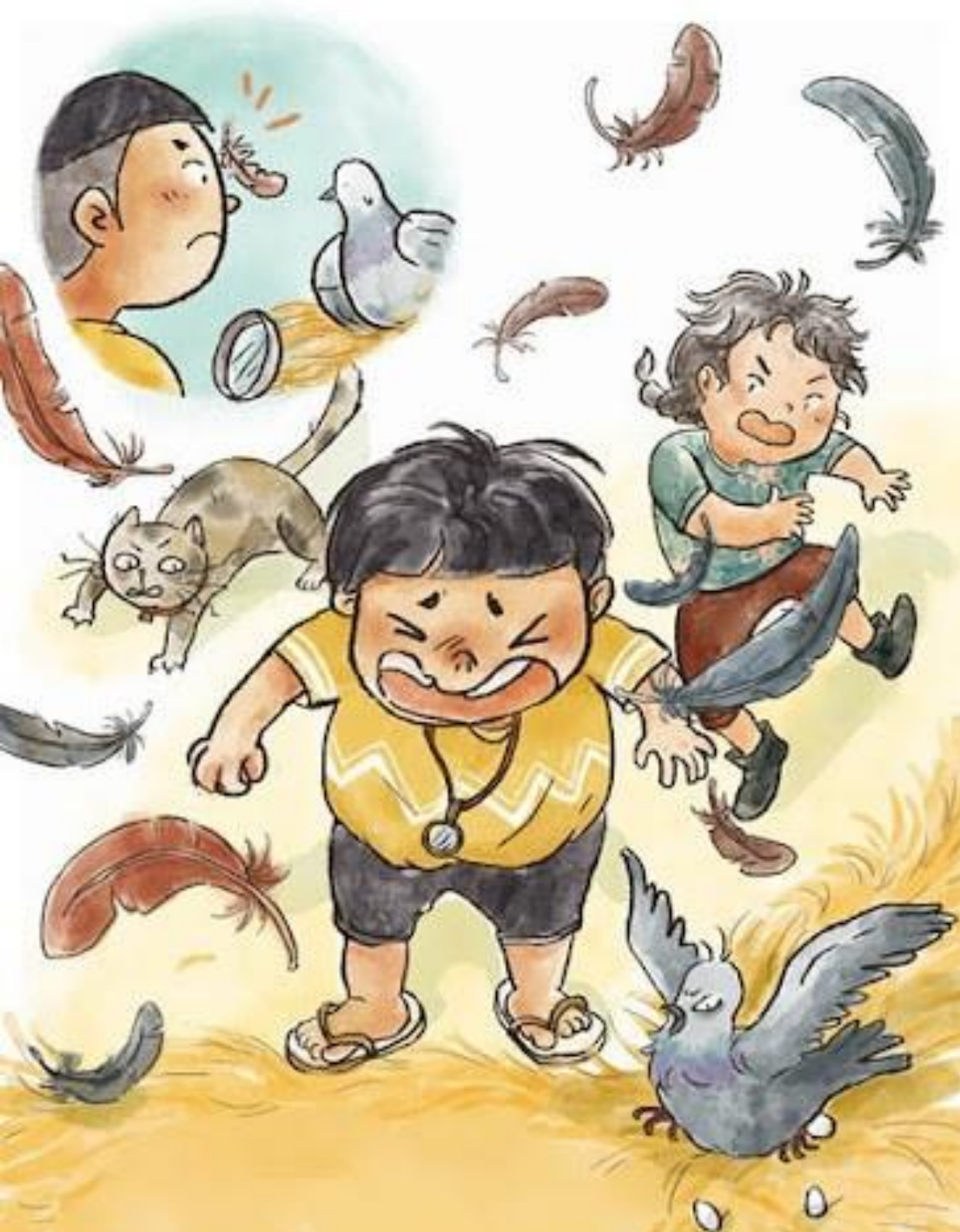


Fatih datang ke rumah Rosma. Dia ingin ikut memberi makan merpati. Namun, Fatih menghamburkan pakan terlalu banyak.



Kurrrr! Kurrrr!

Seekor merpati sedang
mengerami telur. Wah,
seperti apa telur merpati saat
dierami?



Fatih perlahan mendekati merpati.

Oh, merpati malah mengepakkan sayap. Sepertinya dia terganggu. Bulu dan kotoran burung berhamburan. Fatih langsung bersin-bersin.



Merpati itu langsung terbang menjauh. Fatih berusaha mengejarnya.

Rosma sibuk menyelamatkan telur-telur merpati.

Fatih gagal menangkap merpati.
Bagaimana agar telur-telur itu bisa
dierami?



Apakah merpati lain mau
menggantikan si induk? Ah,
ternyata mereka menolak.





Oh, ayam Pakde Joko juga sedang mengeram. Mungkin ayam bisa menggantikan induk merpati.

Fatih dan Rosma segera menuju rumah Pakde Joko.

Itu ayamnya. Fatih berhati-hati
meletakkan telur di dekat ayam.



Induk ayam menoleh dan turun dari sarangnya. Fatih terkejut dan melangkah mundur.





Induk ayam berkotek dan menyerang Fatih. Fatih berteriak sambil berlari kencang. Rosma terkejut dan ikut berlari.



Ayam akhirnya berhenti
mengejar. Fatih dan Rosma
segera kembali ke rumah.
Rosma bersungut-sungut.
Dia menyalahkan Fatih.



Fatih mencari ide lain.
Matanya menatap Kiti si kucing.
Bagaimana kalau Kiti mengerami telur?
Rosma pun setuju.

Fatih perlahan mengangkat Kiti.



Dia mendudukkan Kiti di atas telur.

Kiti mulai memberontak.





Miauw! Kiti marah dan
mengeong nyaring.

Duh, Fatih hampir saja dicakar
Kiti.

Fatih dan Rosma kembali lesu.
Adakah cara lain agar telur bisa
menetas?



Sebenarnya ada mesin tetas milik ayah Rosma. Dengan mesin itu, telur bisa menetas lebih cepat. Sayangnya, mesin tetas itu sedang rusak.





Rosma menjelaskan cara kerja mesin tetas. Di dalam mesin ada lampu. Lampu ini menghangatkan telur.

Tiba-tiba Rosma menarik tangan
Fatih.

Dia mengajak Fatih membuat alat
seperti mesin tetas.

Mereka bisa membuatnya dari
kardus.



Ayah Rosma
memberitahukan
caranya.



Fatih dan Rosma segera
mengumpulkan perlengkapan.
Fatih membawa lampu belajar
dan bantal bulu. Rosma
mengambil mangkuk dari dapur.



Mereka pun mulai merakit alat tetas sederhana.





Hore!

Mereka berhasil membuat
alat tetas sendiri.

Mereka masih harus meletakkan telurnya.



Bagaimana menyusunnya? Ditumpuk
atau dijajar?



Fatih dan Rosma melakukan suit.



Rosma yang menang.

Telur lalu ditumpuk ke atas.



Fatih dan Rosma
mengamati telur
setiap hari.





Lampu penghangat
harus terus
menyala.



Tiap hari Rosma
menambah air di
mangkok.

Uap air akan membuat telur tetap lembap.



Telur-telur itu juga harus sering
dibolak-balik.



Setelah tiga minggu, mereka
mengeluarkan telur-telur itu.
Aduh, mengapa salah satu telur
berbau busuk?



Eh, lihat!

Ada telur yang sudah retak.





Fatih dan Rosma menatap telur dari dekat.

Ada kaki kecil menyembul di sana. Hore! Akhirnya Fatih berhasil membantu Rosma.



Mengenal Lebih Dekat

Kadang-kadang merpati mogok mengerami telurnya. Salah satu penyebabnya adalah suara nyaring, seperti bersin Fatih dalam cerita ini.

Untuk menetasakan telur dalam jumlah banyak dan dalam waktu lebih cepat, peternak biasanya menggunakan mesin tetas.



Suhu dan kelembapan di dalam mesin dibuat sangat mirip dengan kondisi saat telur dierami induk unggas. Agar panas dan kelembapan merata, telur perlu dibolakbalik, seperti yang dilakukan induk unggas.

Penetasan di mesin tetas bisa lebih cepat karena suhu dan kelembapan dapat dijaga lebih stabil.